



Reformasi Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Abdul Aziz¹, Iswantir^{2*}, Zulmuqim³

Program Studi PAI, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2},
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang³

e-mail : azizinkorba19@gmail.com¹, iswantir@iainbukittinggi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang sistem reformasi pendidikan Islam di madrasah di Indonesia. Penelitian ini merupakan studi pustaka (library research) yakni penelitian yang bersumber dari bahan kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan Islam telah memberikan berbagai macam wujud model pendidikan Islam di Indonesia. Dalam hal ini pendidikan Islam juga turut serta dalam pembaharuan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Maka dapat dikatakan bahwa saat ini pendidikan Islam di Indonesia memberikan dampak yang cukup signifikan dalam pembaharuan serta perubahan arah pendidikan di Indonesia baik dalam ranah ideologis maupun praktis. Dengan demikian proses pendidikan Islam di Indonesia merupakan wujud dari reformasi Pendidikan Islam serta menjadi penggerak pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci: *Reformasi, Pendidikan Islam, Indonesia*

Abstract

This study examines the Islamic education reform system in madrasah in Indonesia. This research is a library research, namely research that is sourced from library materials using a qualitative approach. The results of this study reveal that Islamic education has provided various forms of Islamic education models in Indonesia. In this case, Islamic education also participates in the renewal of the education system in Indonesia. So it can be said that currently Islamic education in Indonesia has a significant impact on reforming and changing the direction of education in Indonesia, both in the ideological and practical realms. Thus the process of Islamic education in Indonesia is a manifestation of the reform of Islamic education as well as a driving force for the renewal of Islamic education in Indonesia.

Keywords: *Reform, Islamic Education, Indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dirancang untuk menyiapkan ilmuwan muslim yang memiliki wawasan keagamaan yang luas sehingga dapat meneruskan siar Islam sampai di akhir zaman. Disamping itu, ajaran Rasulullah SAW senantiasa selalu dapat diterima oleh generasi tiap zaman karena membuka peluang bagi Pendidikan Islam untuk terus secara kreatif menggali ajaran Islam dalam al-Quran maupun hadist Rasulullah SAW. Oleh karenanya dalam penyelenggaraannya dibutuhkan kurikulum yang mengakomodir kepentingan masyarakat global tanpa harus mengubur jatidiri kaum muslimin, karena Islam

adalah agama yang dipersiapkan oleh Allah SWT dibagian akhir kehidupan dunia ini.

Sebagai suatu system, Pendidikan Islam mempunyai dasar yang berupa ajaran-ajaran Islam yang terdapat didalam Alquran dan Hadist dan seperangkat kebudayaannya. Serta seiring dengan tujuan datangnya Islam, Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan menjadi muslim yang kaffah dan dapat mencapai kehidupan yang Bahagia didunia dan akhirat. Berbeda dengan Pendidikan pada umumnya Pendidikan Islam mempunyai karakteristik tersendiri sehingga ia memiliki makna khusus bagi umat karena Pendidikan Islam menekankan pada pencarian Ilmu pengetahuan, penguasaan, dan pengembangannya akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian dan pengalaman ilmu tersebut sebagai tanggung jawab terhadap Tuhan dan masyarakat.

Lembaga pertama yang menyelenggarakan Pendidikan Islam adalah pondok pesantren yang lahir jauh sebelum kemerdekaan Republik ini bahkan pondok pesantren memiliki andil yang besar dalam mewujudkan kemerdekaan sebagaimana sejarah membuktikan bahwa pesantren-pesantren yang telah ada sebelum kemerdekaan itu menjadi pusat pelatihan militer bagi para pemuda dan santri. Ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya membekali para santri dengan Pendidikan agama Islam untuk bekal melaksanakan ibadah akan tetapi juga untuk menjawab tantangan zamannya.

Dengan lahirnya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional maka akan membawa angin segar bagi Pendidikan Islam karena keberadaan madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam di bawah kementerian agama telah disejajarkan dengan sekolah sebagai Lembaga Pendidikan dibawah kementerian Pendidikan. Kesejajaran ini perlu terus dikawal agar tidak hanya berlaku pada hukum formal tetapi keberpihakan itu benar-benar terwujud dalam bentuk penggaran yang sama diantara keduanya agar tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa benar-benar menjadi tanggung jawab bersama.

Harus disadari bahwa perubahan di era yang modern ini tidak dapat dihindari akan tetapi perubahan harus disikapi secara cerdas agar tidak tergilas roda kemajuan itu. Cerdas dalam memilih strategi, cerdas dalam menentukan materi, metode, dan memposisikan diri sebagai Lembaga yang tetap mempertahankan tradisionalisme sekaligus mengambil posisi di depan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karenanya, penguasaan ilmu akan dikelompokkan menjadi ilmu pokok dan ilmu pendukung. Keduanya sangat penting untuk dikuasai secara teoritis dan praktis. Ilmu pokok akan menghantarkan lulusannya menjadi ilmuwan muslim dan ilmu penunjang akan memberikan keahlian dan keterampilan dalam menghadapi tantangan ekonomi, politik, budaya, pertahanan, keamanan dan lain sebagainya.

Namun sangat disayangkan, lulusan Lembaga Pendidikan agama di madrasah terkesan tidak memiliki pemahaman yang cukup terhadap ilmu agama

jika diamati dari praktek ibadah sehari-hari. Sebagai contoh dapat dilihat dalam praktek wudu' yang merupakan bagian dari Ilmu pokok, lulusan madrasah tidak lebih baik dari lulusan sekolah umum dalam praktek wudu' baik mengenai tata cara maupun pemahaman terhadap air yang sah dan tidak sah dipakai saat berwudu'. Kenyataan ini harus menjadi masukan yang berharga bagi pemangku kebijakan agar setiap Lembaga Pendidikan Islam ditekankan untuk menyelenggarakan system Pendidikan berbasis pesantren agar dapat memberikan pembekalan yang optimal bagi para siswa sekaligus sebagai santri. Dengan kata lain jangan ada Lembaga Pendidikan Islam yang tidak memiliki pondok pesantren mulai dari jenjang pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi.

Pendidikan Islam mempunyai dasar yang berupa ajaran-ajaran Islam yang terefleksi dalam Al-Qur'an dan Hadis dan seperangkat kebudayaannya. Serta seiring dengan tujuan datangnya Islam, pendidikan Islam bertujuan menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang senantiasa bertakwa kepada Allah dan menjadi muslim yang kaffah dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akherat. Berbeda dengan pendidikan pada umumnya, pendidikan Islam mempunyai karakteristik tersendiri sehingga ia memiliki makna khusus bagi umat. Dan yang menjadi karakteristiknya adalah, bahwa pendidikan Islam menekankan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangannya, pengakuan akan potensi dan kemampuan seorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian dan pengalaman ilmu tersebut sebagai tanggung jawab terhadap Tuhan dan masyarakat. Namun melihat kondisi riil pendidikan Islam saat ini, jauh dari apa yang disebut pendidikan bermutu. Ini dipandang dari perannya yang dianggap kurang mampu menciptakan sumber daya yang seimbang antara intelektual, emosional dan spiritual. Manusia paripurna atau insan kamil yang mampu menjawab tantangan zaman, yang selama ini menjadi tujuan pendidikan Islam, saat ini belum tercapai secara totalitas. Ini semua disebabkan, pendidikan Islam yang ada sampai saat ini masih terus dihadapkan pada persoalan dikotomik dalam sistem pendidikannya.

Di era ini, Umat Islam di dunia pada umumnya, di Indonesia pada khususnya berada dalam posisi yang sangat tidak menguntungkan dan cenderung mengalah dengan tekanan globalisasi. Sudah beberapa tahun yang lalu telah terjadi kesepakatan nasional di bidang pendidikan, bahwa anak-anak dari madrasah dan pesantren dapat melanjutkan atau pindah ke jalur pendidikan umum dan terbuka untuk memasuki perguruan-perguruan tinggi umum seperti Universitas Indonesia, Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Riau, Universitas Negeri Medan dan sebagainya. Namun dalam kenyataannya, mahasiswa dari perguruan tinggi tersebut mayoritas berasal dari sekolah menengah Atas (SMA), hanya sedikit sekali yang datang dari madrasah atau pondok pesantren, memang akhir-akhir ini mulai banyak peserta program pascasarjana di berbagai perguruan tinggi umum diikuti oleh alumni strata satu dari perguruan-perguruan tinggi agama Islam tetapi secara kuantitas belum seimbang. Untuk itu, dalam tulisan ini akan dipaparkan secara rinci terkait reformasi pendidikan Islam di Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini termasuk dalam penelitian *library research*, untuk itu yang dilakukan ialah eksplorasi terhadap sejumlah data baik data primer, maupun data sekunder dengan langkah konkret yang meliputi: *pertama*, membaca serta menelaah secara mendalam data primer seperti buku yang merupakan hasil penelitian, tesis maupun disertasi mengenai kompetensi kepribadian guru, *kedua*, untuk data sekunder peneliti akan membaca dan menelaah buku, tulisan, artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian peneliti. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yakni pengumpulan buku-buku, artikel, jurnal, opini yang di dalamnya mengungkap dan mengkaji tentang reformasi pendidikan Islam di Indonesia, setelah seluruh data terkumpul kemudian dilakukan sebuah pemilahan antara buku, artikel, jurnal yang membahas reformasi pendidikan Islam di Indonesia. Selanjutnya dilakukan analisis secara deduktif dan induktif.

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah data yang terkait dengan reformasi pendidikan Islam di Indonesia telah terkumpul, maka peneliti mengungkap melalui analisis dengan metode deskriptif-analisis. Deskriptif adalah metode yang menggunakan pencarian fakta yang diinterpretasi dengan tepat, sedangkan analisis adalah menguraikan sesuatu dengan cermat serta terarah. Data yang telah dianalisis kemudian dipaparkan dengan metode deduktif yang berangkat dari teori umum untuk menuju pada kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia

Tahun 1998 merupakan titik awal munculnya reformasi Pendidikan di Indonesia. Bersamaan dengan tahun ini pula krisis ekonomi, sosial dan politik melanda masyarakat dan bangsa Indonesia. Krisis ini menuntut adanya usaha keras untuk memperbaiki atau untuk mencapai kehidupan yang lebih baik yang dikenal dengan istilah reformasi. Reformasi merupakan suatu usaha pembaharuan menyeluruh dari suatu system kehidupan dalam aspek-aspek politik, ekonomi, hukum dan termasuk juga Pendidikan khususnya Pendidikan Islam.

Sejak awal abad ke-20 masyarakat muslim di Indonesia telah melakukan reformasi. Reformasi ini dirintis oleh tokoh pelopor pembaharu Pendidikan Islam Minangkabau seperti Syekh Abdullah Ahmad, Zaenuddin Labai El-Yunus dan lain-lain. Akan tetapi, perubahan itu memiliki motivasi yang betul-betul pragmatis yaitu bagaimana mengimbangi Pendidikan umum yang berkembang pesat yang semaa-mata diorientasikan pada pemenuhan kebutuhan kolonialisme. Oleh karena itu kita memerlukan Lembaga-lembaga perguruan tinggi yang berfungsi bukan hanya dapat mengembangkan budaya bangsa dengan menepis unsur-unsur luar yang positif bagi penyempurnaan dan perkembangan tetapi Pendidikan Islam juga harus mampu memacu pembangunan tenaga kerja dalam menciptakan tenaga kerja mandiri, professional, beretos kerja tinggi, berdaya saing tinggi dan cepat tanggap terhadap perubahan teknologi.

Pendidikan Islam pada saat ini diselenggarakan dengan kurikulum yang cukup padat baik dengan ilmu agama Islam maupun ilmu sosial, ilmu alam, ilmu hukum, ilmu seni, Kesehatan dan lain sebagainya. Campuran ini cukup baik dan bagus akan tetapi akan menghasilkan sesuatu yang tidak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pendidik. Produk Pendidikan Islam kadang tidak bisa menjadi ahli agama atau ahli sosial karena disebabkan pembelajaran pada masing-masing bidang itu tidak focus dan tidak maksimal.

Untuk menghindarkan ilmu setengah matang inilah maka reformasi Pendidikan Islam dibutuhkan mulai dari pemadatan dan penajaman pemahaman dalam ilmu-ilmu agama terutama kajian kitab klasik dengan bahasa Arab yang didukung penguasaan ilmu nahwu dan shoraf atau dengan kata lain dibutuhkan reformasi kurikulum dan kelembagaan.

Selain itu reformasi Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan agar Pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien mencapai tujuan Pendidikan nasional. Untuk itu dalam reformasi terdapat dua hal yang perlu dilakukan yaitu :

1. Mengidentifikasi berbagai problem yang menghambat terlaksananya Pendidikan.
2. Merumuskan reformasi yang bersifat strategik dan praktis sehingga dapat diimplementasikan dilapangan.

Oleh karena itu kondisi yang diperlukan dan program aksi yang harus diciptakan merupakan titik sentral yang harus diperhatikan dalam setiap reformasi Pendidikan. Dengan kata lain reformasi Pendidikan harus mendasar pada realitas madrasah yang ada bukan mendasarkan pada etalase atau jargon-jargon Pendidikan semata. reformasi hendaknya didasarkan fakta dan hasil penelitian yang memadai dan valid sehingga dapat dikembangkan program reformasi yang utuh, jelas dan realistis.

Untuk menciptakan keunggulan kompetitif bangsa Indonesia memerlukan inovasi yang pesat dalam dunia Pendidikan. Menjadi bangsa yang berharkat memerlukan keunggulan yang kompetitif dalam berbagai bidang. Bukan zamannya lagi apabila kita mengandalkan murahnya tenaga kerja untuk mendukung dan membenarkan konsep keunggulan komparatif dan kompetitif.

Selain itu pada masa era orde lama perkembangan madrasah berlangsung sangat cepat, sedangkan pada awal pemerintahan orde baru pendekatan legal formal yang dijalankan tidak memberikan dukungan pada madrasah. Tahun 1972 Presiden Suharto mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 34 tahun 1972 dan Inpres Nomor 15 tahun 1974 yang mengatur madrasah dibawah pengelolaan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang sebelumnya dikelola oleh Kementerian Agama. Tetapi kebijakan tersebut mendapat reaksi keras dari kalangan muslim. Untuk menenangkan reaksi ini, pemerintah kemudian mengeluarkan keputusan bersama antara Mendikbud, Menteri Agama, dan Menteri dalam Negeri. Isinya mengembalikan status pengelolaan madrasah dibawah Menteri Agama tetapi harus memasukkan kurikulum umum yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

Oleh karena itu, Pendidikan harus berperan sebagai sarana pemberdayaan harus secara sadar menyiapkan peserta didik dalam kehidupan masyarakat baik

sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain, Pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat guna menghadapi masa depan. Pemberdayaan hanya mempunyai makna jika proses pemberdayaan menjadi bagian dan fungsi dari kebudayaan. Pendidikan Islam yang berdaya dan memberdayakan akan terwujud apabila :

- a. Memiliki visi, misi dan orientasi strategis kedepan yang jelas
- b. Memiliki legitimasi sosial, intelektual dan moral yang kuat
- c. Berbasis pada masyarakat dan meresponi tuntutan zaman
- d. Dikelola dengan manajemen modern yang professional, rasional, terbuka, akuntabel, humanis, memiliki akses, kerjasama dan kemitraan global.

Urgensi Pesantren Modern dalam Reformasi Pendidikan Islam Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berarti Pendidikan harus berlangsung bagi siswayang disantrikan (diakomodirkan dalam pondok) agar dapat mengikuti pembelajaran secara optimal sehingga pihak-pihak tertentu tidak terkesan asal-asalan dalam mendirikan Lembaga Pendidikan Islam. Kita butuh persiapan yang matang dan tidak perlu berbangga dengan tumbuh kembangnya Lembaga Pendidikan Islam yang sangat pesat mengalahkan jamur dimusim hujan.

Pesantren Modern sebagai Basis Reformasi Pendidikan Islam

Reformasi Pendidikan Islam nampaknya perlu diarahkan kepada terbentuknya secara kelembagaan menjadi pondok pesantren dengan beberapa alasan :

- a. Pondok pesantren konsep Pendidikan terbaik

Keberadaan pesantren sepanjang sejarahnya senantiasa eksis bahkan mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Ini dapat menjadi indicator bahwa Lembaga ini sangat dicintai oleh masyarakat di setiap zamannya.

- b. Pesantren memiliki sifat dinamis

Sifat tradisional yang menjadi ciri khas pesantren bukanlah membuatnya harus tertutup terhadap perubahan. Pesantren yang bertahan sepanjang sejarah ini adalah pesantren yang senantiasa terbuka menerima nilai baru sedangkan pesantren yang tidak terbuka akan memiliki kendala dalam mencapai kemajuan. Ia akan menjadi Lembaga yang *jummud* dan tidak akan diminati banyak orang.

Masalah yang sangat mungkin terjadi pada pondok pesantren adalah masalah manajemen, dimana sifat tradisional tadi telah mengekangnya sehingga tidak menerapkan manajemen secara professional dengan skil-skil yang diperlukan seperti *human skill*, *conceptional skill*, dan *technical skill*. Hal inilah yang menyebabkan beberapa pesantren menjadi merosot.

- c. Pesantren dapat mengikuti arus modernisasi

Pondok pesantren dapat menyelenggarakan Pendidikan sekaligus dengan dua pola yakni pola tradisional dan moder, jalur sekolah yaitu madrasah dan jalur luar sekolah yaitu diniyyah Islamiya, jenis Pendidikan umum dan Pendidikan agama.

d. Pesantren dapat menguasai sains dan teknologi

Sains bukanlah hanya milik dunia barat meskipun antara timur dan barat memiliki perbedaan epistemology. Dunia barat hanya menggunakan panca indera dan akal, sedangkan dunia Islam disamping menggunakan keduanya juga memiliki signal wahyu yang dapat ditelusuri. Pesantren mengembangkan kematangan spiritual untuk melangkah di jalan menuju Tuhan. Oleh karena orang-orang pesantrenlah yang seharusnya terlebih dahulu menerima kehadiran sains sebagai wujud kebenaran paradigma positivisme. Karena al-Quran memang menantang umat manusia untuk mencari kebenaran (*al-Haq*) itu melalui dua jalur yakni bumi dan jiwa manusia.

Dengan menyadari kelemahan dan kepincangan sistem pendidikan tinggi Islam yang berjalan selama ini, hendaknya menjadi motivasi bagi kita untuk menciptakan sistem pendidikan Islam sebagai alternatif yang responsif terhadap perkembangan, perubahan, dan kebutuhan masyarakat dengan tidak melepaskan tujuan dan dasar yang asasi dari pendidikan Islam itu sendiri.

KESIMPULAN

Reformasi Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan agar Pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan Pendidikan nasional. Didalam berbagai Undang-undang dan Peraturan terlihat dengan jelas adanya kemauan politik yang kuat dari pemerintah Indonesia untuk memberdayakan rakyat Indonesia melalui pemberian Pendidikan yang unggul dan memberdayakan dengan meninjau kembali seluruh komponen yang terkait dengan Pendidikan. Pemerintah dengan jelas telah meletakkan standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian Pendidikan.

Melihat kondisi yang demikian maka inovasi, reformasi atau pembaharuan model Pendidikan Islam ini harus segera dilakukan dan diupayakan semaksimal mungkin secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Inovasi tersebut tidak hanya disisi lembaganya saja akan tetapi faktor profesionalisme tenaga pendidik, kurikulum, metodologi yang digunakan serta yang tak kalah penting adalah manajemen Pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu upaya mendesak yang harus dilakukan adalah menyatukan kembali agama dan ilmu. Ilmu hanya hidup dan mampu berkembang serta memberi manfaat bila berada dalam kandungan agama, sebaliknya agama hanya akan membimbing umatnya dalam kehidupan modern jika menggunakan ilmu.

Secara ringkas Pendidikan Islam harus membenahi dirinya dalam hal. Pertama Pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didik dan membimbing peran sosialnya untuk membendung nilai-nilai budaya luar yang mengarah pada dehumanisasi. Kedua, Pendidikan Islam harus mampu menanamkan ide dan gagasan keagamaan yang dipadukan dengan sains dan teknologi kepada anak didik untuk merealisasikan budaya duniawi dan budaya agamis secara integrative. Ketiga, Pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan agama berada dalam satu wawasan yang bertumpu pada konsep tauhid. Keempat, Pendidikan Islam harus mampu menyiasati perkembangan dan perubahan sosial yang didorong

oleh ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus pemecahannya. Kelima, Lembaga Pendidikan Islam hendaknya tidak hanya mengembangkan ilmu keagamaan semata tapi juga ilmu umum secara integrasi. Keenam, Pendidikan Islam harus mampu menanamkan sikap positif anak didik terhadap etos kerja, manusia dan alam, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta:UIN Jakarta Press, 2002
- Asrofah, Harun. 1999. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Logos.
- Azra, Azyumardi, Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi, Jakarta, Penerbit Buku Kompas, 2002
- Departemen Agama RI, Panduan Praktis Pelayanan Pondok Pesantren Pada Masyarakat Bidang Ta'lim, Dirjen Bagais, Direktorat PK Pontren, Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, Jakarta, 2004.
- Dinamika Pemikiran Islam di Perguruan Tinggi: Wacana Tentang Pendidikan Agama
- Haedari, H. Amin, dkk, Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern, Jakarta, Diva Pustaka, 2004.
- Islam, Jakarta: Logos, 2002 Miarso, Yusufhadi, "Perubahan Paradigma Pendidikan Peran Teknologi Pendidikan Dalam Penyampaian Misi dan Informasi
- Mulkhan, Abdul Munir, dkk. 1998. Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren-Regiusitas IPTEK. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hidayat, Komaruddin, Memetakan Kembali Struktur Keilmuan Islam kata pengantar dalam Fuaduddin dan Cik Hasan Bisri,
- Paisol, Gus Dur dan Pendidikan Islam : Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global, Jakarta, Ar-Ruz Media, 2011.
- Pendidikan" dalam Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2005
- Rahim, Husni "Madrasah Menggugat, Madrasah Digugat, dalam Jamaluddin (ed), Mendiskusikan Kembali Eksistensi Madrasah, Jakarta: Logos, 2003
- Saefuddin, A.M, dkk. 1993. Desekularisasi Pemikiran Landasan Islami. Bandung: Mizan.
- Suwarno, Wiji, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Ar-Ruz Media, Yogyakarta, 2006.
- Suyanto, Dinamika Pendidikan Nasional (Dalam Percaturan Dunia Global), Jakarta:PSAP Muhammadiyah, 2006
- Tilaar, H.A.R. 1998. Beberapa Agenda Reformasi Islam dalam Perspektif Abad 21. Magelang: Tera Indonesia